

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DENGAN MEMASANG GAMBAR HURUF HIJAIYAH DI PAUD PLAMBOYAN 3

Siti Nurnelah^{1*}, Rahman Tanjung², Abdul Fatah³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

rahmantanjung1981@gmail.com abdulfatahtambun65@gmail.com sitinurnelah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Belajar membaca huruf hijaiyah untuk anak usia dini merupakan suatu dasar dari membaca Al-Qur'an. Masalah yang diangkat oleh peneliti dari penelitian ini adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan strategi memasang gambar huruf hijaiyah di PAUD Plamboyan 3, karena dari 11 peserta didik hanya ada 2 anak-anak yang berkreasi sesuai dalam asumsi membaca huruf hijaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau penyelesaian masalah dalam suatu kelompok atau mata pelajaran dengan cara mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari suatu tindakan dan kemudian memberikan dukungan tambahan atau perubahan dan keadaan guna memperoleh hasil yang baik. Sebelas anak kelompok A PAUD Plamboyan 3 Karawang usia 4-5 tahun menjadi fokus penelitian ini. Ada tujuh laki-laki dan empat perempuan dalam kelompok itu. Temuan penelitian ini menunjukkan hal itu anak usia dini dalam menggunakan metode memasang gambar huruf hijaiyah sangat antusias dan mau ikut partisipasi. Hal ini dapat dilihat dari siklus 1 yaitu dengan keberhasilan 2 orang anak dengan presentase 18% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan presentase yaitu 27 % yang terdiri dari 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: Hijaiyah, Memasang Gambar, Membaca

Abstract: Learning to read hijaiyah letters for young children is the basis for reading the Al-Qur'an. The problem raised by researchers from this study is the ability to read hijaiyah letters in children aged 4-5 years at PAUD Plamboyan 3 Karawang. The aim of this research is to find out how to improve the ability to read hijaiyah letters with the strategy of displaying pictures of hijaiyah letters in PAUD Plamboyan 3, because of the 11 students there were only 2 children who created creativity according to the assumption of reading hijaiyah letters. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve the quality of learning activities or problem solving in a group or subject by observing the level of success or consequences of an action and then providing additional support or changes and conditions to obtain good results. Eleven children from group A PAUD Plamboyan 3 Karawang aged 4-5 years were the focus of this research. There were seven men and four women in the group. The findings of this research show that young children who use the method of displaying pictures of hijaiyah letters are very enthusiastic and willing to participate. This can be seen from cycle 1, namely the success of 2 children with a percentage of 18% in the Very Well Developed (BSB) category. Meanwhile, in cycle 2, the percentage was 27%, consisting of 3 children in the Very Well Developed (BSB) category.

Keywords: Hijaiyah, Put Up A Picture, Reading

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Membaca Al-Kitab adalah kewajiban muslim untuk yang kita amalkan kehidupan sehari-hari untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril di Gua Hira. Ayat pertama yang diterima Rasulullah SAW sebagai wahyu pertama terdapat dalam surat Al-'Alaq, dengan surat Iqra' karena kata

pertama dalam ayat tersebut adalah iqra' yang memberitahukan kepada pembaca apa perintahnya untuk membaca ('Afiifah & Yahya, 2020)

Sebagaimana dikehendaki Allah SWT, perintah membaca diartikan sebagai seruan untuk membaca kitab dan mempelajari kebesaran-Nya serta alam semesta. Sehingga hal ini akan membuat orang menjadi cemerlang dan menjahui kebodohan. Pendidikan anak usia dini memiliki fokus kuat pada pembentukan akhlak mulia dan perilaku yang sesuai ajaran Islam. Anak-anak belajar untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Anak-anak diajak mengenal dan memahami Al-Qur'an serta ajaran Nabi Muhammad SAW sejak dini. Ini bisa melibatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta mendengarkan cerita dari kehidupan Nabi (Alfiah, 2015).

Al-Qur'an telah menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara, tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi, yang mana terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia, karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat. Imam Syafi'i pernah menyatakan yang artinya: "*Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu*". (H.R Imam Syafi'i)

Mulyono Abdurrahman dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Farida dikutip (Ningsih, 2020) bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Menurut Syaiful dalam (Musyadad, 2021) bahwa membaca hanya dapat dipahami dengan mengerti arti setiap kata.

Dengan kata-kata itulah, para penulis atau pengarang melukiskan ide-idenya kepada sidang pembaca. Oleh karena itu penguasaan arti kata-kata adalah penting dalam belajar. Menurut Mulyadi dalam (Tanjung, 2021) bahwa membaca berhubungan dengan kata-kata atau simbol-simbol tulis. Membaca dan menulis mempunyai keterkaitan yang erat. Anak yang berkesulitan membaca pada umumnya juga kesulitan menulis.

Sedangkan menurut A.S Broto dalam (Tanjung, 2019) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Menurut Rita Kurnia dalam (Rahman, 2021) bahwa membaca merupakan bahagian keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Sedangkan menurut Sulzby dalam (Arifudin, 2022)

bahwa kesiapan membaca berbeda dengan dimulainya pada masa kehidupan anak-anak sampai anak-anak mencapai sekolah dasar awal.

Pius Abdillah dikutip (Kartika, 2024) bahwa kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca dan mampu memahami teks bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari sejak anak usia dini, karena merupakan pondasi awal dan utama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaannya, serta membantu dan membentuk dasar spiritual anak-anak. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan agama, khususnya dalam mengenali huruf hijaiyah yang merupakan fondasi untuk membaca Al-Qur'an, menjadi aspek penting yang perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini (Komariyah et al., 2021). Dalam hal ini, membaca Al-Qur'an dimungkinkan kalanya anak-anak merasa kesulitan untuk mengingat dalam pemahaman bentuk dan suara huruf hijaiyah, maka dari itu pengenalan huruf hijaiyah memerlukan pembelajaran atau pendekatan yang kreatif agar anak usia dini tetap tertarik dan termotivasi serta dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana mereka dapat merasakan kegembiraan dalam setiap langkah dan kemajuan. Berdasarkan pada bulan Februari 2024 diperoleh hasil observasi pertama pada anak kelompok A PAUD Plamboyan 3 Karawang melihat kapasitas itu membaca huruf hijaiyah masih sedikit. Ini jelas terlihat disaat anak membaca sendiri, anak masih kesulitan memahami, mengenal, membedakan huruf hijaiyah dan ada beberapa anak yang kurang bersemangat untuk membaca huruf hijaiyah. Dari 11 hanya dua anak yang mampu membaca huruf hijaiyah dengan syarat melalui media pembelajaran iqra'.

Menurut (Hafidhoh & Mazidah, 2023) kitab suci Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah yang terdiri dari 30 huruf yang dilengkapi harakat. Langkah pertama dalam membaca Al-Qur'an adalah mempelajari huruf hijaiyah. Mempelajari kemampuan membaca huruf hijaiyah memerlukan prosedur yang baik, oleh karena itu pemilihan teknik atau media pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Selanjutnya, (Hafidhoh & Mazidah, 2023) menjelaskan bahwa Abjad arab sebenarnya dikenal dengan istilah "huruf hijaiyah" atau huruf Al-Qur'an. Ada 28 atau 30 huruf dalam alfabet Arab, dimulai dari huruf alif (ا) dan diakhiri dengan huruf ya (ي). Sebelum mempelajari bahasa Arab, penting bagi kita untuk memahami huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Alasan pentingnya mempelajari dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sejak dini adalah untuk mempermudah anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di masa depan. Ini juga membantu mereka memiliki keseimbangan antara pengetahuan huruf Latin, angka Latin, dan pengetahuan agama yang akan membawa manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya peranan dukungan dari keluarga ayah dan bunda di rumah dalam membimbing membaca huruf hijaiyah, serta di sekolah ibu guru yang

senantiasa memotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah adanya dengan belajar yang asyik, serta mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah sehingga dari kedua pihak akan bisa bersinergi memberikan hasil yang lebih baik. Membaca adalah tindakan yang bertujuan memahami arti dari apa yang sedang dibaca (Nasem, 2022).

hal ini menunjukkan bahwa membaca melibatkan pemikiran untuk memahami isi teks (Hakim, 2020). Dalam hal ini membaca mempunyai arti lebih dari sekedar membaca atau mengenal huruf abjad (a-z). Bagian terpenting dalam membaca adalah mengajarkan anak huruf hijaiyah atau huruf arab sejak dini. Kita umat Islam tidak bisa lepas dari Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup kita. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab alif-ya berbeda dengan aksara a-z.

Masyhur dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa membaca huruf hijaiyah telah menjadi kegiatan yang umum dilakukan oleh anak-anak usia dini sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran harian. Tidak sedikit anak-anak yang memiliki kendala saat membaca huruf hijaiyah, maka disini peneliti akan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diingat dalam membaca huruf hijaiyah.

Pemilihan metode atau media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses ini karena meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah memerlukan strategi yang efektif (Noor, Muhammad; Lutviani, Risenna, 2016). Ihsan et al dikutip (Surya, 2021) bahwa metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan adanya metode akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada anak, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Eliyawati et al dikutip (Ningsih, 2023) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Berbagai penelitian yang telah menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memberikan perbedaan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suryani dkk dikutip (Kartika, 2021) bahwa istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk dalam (Djafri, 2024) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Lebih lanjut Wati dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah menurut Wati dalam (Ningsih, 2022) berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Jadi media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Menurut Arsyad dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*) komunikasi pandang dengar (*audiovisual*

communication) pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Menurut Sanaky dalam (Sanulita, 2024) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Fitria, 2023) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani, dkk dalam (VF Musyadad, 2022) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Media pembelajaran saat ini sedang mengalami perkembangan pesat, yang terlihat dari berbagai aplikasi yang diciptakan sebagai pengganti media pembelajaran tradisional. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Dicky Adinata & Sari, 2021). Secara umum, tentu saja hasil belajar akan meningkat apabila media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Melalui pemahaman latar belakang masalah ini, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mempermudah membaca huruf hijaiyah pada anak-anak dengan memanfaatkan metode memasang gambar huruf hijaiyah. Pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Banyak penelitian tentang huruf hijaiyah, namun berbeda dengan penelitian penulis sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Putri Purnamasari, Oyoh Bariah, Nancy Riana yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Puzzle* dalam Membaca Huruf Hijaiyah”, tahun 2022 (Purnamasari, T. P, Bariah, O & Riana, 2022). Hasil dari penelitian ini, di antara banyaknya media pembelajaran yang ada, media *puzzle* huruf hijaiyah dianggap paling tepat dan dapat digunakan untuk anak usia dini agar meningkatkan kemampuan berfikir pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode memasang gambar huruf hijaiyah.

Penelitian lainnya dari Jurnal penelitian dari Hesti Putri Setianingsih yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangjaten Yogyakarta. Hasil dari

penelitian ini, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangajen Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan metode tilawati (Setianingsih, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di antaranya: Penelitian ini menggunakan metode tilawati, sedangkan peneliti menggunakan metode memasang gambar huruf hijaiyah.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Memasang Gambar Huruf Hijaiyah untuk rentang usia 4-5 Tahun di Plamboyan 3 Karawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memasang gambar huruf hijaiyah meningkatkan kemampuan membaca huruh hijaiyah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas adalah proses mengkaji masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan berusaha untuk memecahkan dengan cara melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata, serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut (Sulaeman et al., 2022). Salah satu metode penyelidikan dan refleksi diri yang digunakan oleh peneliti dalam lingkungan sosial termasuk pendidikan, adalah penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman praktik dan mempromosikan rasionalitas dan keadilan sosial dalam praktik pendidikan yang terjadi, serta situasi praktik yang sedang berlangsung (Vera Anaiza et al., 2021).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Plamboyan 3 Karawang yang diikuti oleh peserta didik kelas A Kelompok Az-Zahrawi menggunakan metode PTK atau disebut juga penelitian tindakan kelas. Observasi awal dilakukan di PAUD Plamboyan 3 Karawang kelompok A sebelum penelitian ini dimulai. Setelah dilakukan observasi, peneliti tertarik untuk mempelajari cara mempermudah membaca huruf hijaiyah dengan menunjukkan gambar-gambar huruf tersebut. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan langkah PTK yang utama. Guru dapat menyimpulkan apa yang terjadi di kelasnya dan mengulangi langkah-langkah utama selesai.

Orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah, anak-anak dari kelompok A (4-5 tahun) di Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 11 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu di Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang pada Kelompok A (4-5 tahun) di semester dua tahun ajaran 2023/2024. Desain Penelitian ini yaitu desain gambar perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti

pada penelitian ini, tergambar pada bagan kerangka dibawah ini. Bentuk model ini dari Kemmis dan Mc.Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti khususnya penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemui siswa kelompok A PAUD Plamboyan 3 Karawang pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dipecah menjadi tahapan-tahapan melalui serangkain siklus kegiatan yang berbeda-beda. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan kegiatan utama dalam setiap siklus, yang dapat diuraikan sebagai berikut: pembuatan modul ajar misalnya merupakan bagian dari tahap persiapan, yang meliputi penjabaran secara kritis strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada saat ini. Instruktur menginstruksikan siswa untuk duduk pada kegiatan awal dibawah secara melingkar, untuk bersiap berdo'a bersama sebelum kegiatan dimulai, dan dilanjutkan dengan bertanya kabar, menanyakan siapa yang tidak berangkat ke sekolah/absen dilanjutkan dengan melakukan bernyanyi bersama. Kemudian guru memberikan informasi kegiatan pembelajaran memasang gambar huruf hijaiyah yang akan dilaksanakan untuk anak-anak serta peraturan yang harus ditaati saat kegiatan dimulai.

Pelaksanaan kegiatan inti guru memberikan informasi kegiatan memasang gambar huruf hijaiyah dengan memberikan gambar hijaiyah dalam bentuk gambar. Selanjutnya guru menunjukan huruf hijaiyah yang ada pada gambar. Dan terakhir guru mencontohkan cara memasang gambar huruf hijaiyah. Dengan menggunakan lembar observasi, guru melakukan kegiatan akhir dan memberikan evaluasi atau apresiasi terhadap hasil karya anak dengan memberikan gambar bintang pada setiap kegiatan yang mereka ikuti, atau apresiasi lainnya, yang akan anak membuat terus semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terkumpulkan, selain itu evaluasi juga dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan. Kemudian guru melakukan refleksi, hal ini dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses aktual, permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam tindakan strategis penelitian ini. Setelah proses belajar mengajar dan melakukan pelaksanaan observasi dilakukan refleksi. Apabila hasil pada siklus I tidak sesuai dengan asumsi analisis, maka siklus II akan selesai.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penilaian tindakan kelas ini adalah lembar observasi anak.. Observasi ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang

sedang dilaksanakan. Data mengenai pelaksanaan rencana aksi dicari pada saat observasi. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Lembar observasi aktivitas belajar anak akan menjadi dasar dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi dalam pengumpulan data, dalam dokumentasi ini terdapat kurikulum, program semester dan modul pengajaran merupakan contoh dokumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu untuk memperkuat temuan observasinya, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi berupa foto-foto aktivitas anak selama proses pembelajaran. Mengenai teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berupa teknik observasi, tes, wawancara, teknik praktek, teknik dokumentasi.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Menurut Anne Anastasi dalam (Paturochman, 2024) bahwa “tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”. Sedangkan menurut Suharsimi dalam (Lahiya, 2025) bahwa *commit to user* latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur berupa pertanyaan yang diharuskan obyektif untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah kegiatan pemberian tindakan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2025).

Dalam penelitian kuantitatif, Wardhana et al dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa pengukuran dan uji sering digunakan untuk mengumpulkan data numerik tentang variabel tertentu yang mungkin mencakup pengukuran fisik, uji laboratorium, atau penilaian berdasarkan skala tertentu. Hedrih dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan dalam penelitian yang melibatkan evaluasi kinerja, peneliti dapat menggunakan tes kinerja atau rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan atau prestasi individu. Contoh tes termasuk ujian matematika, ujian bahasa, atau ujian fisik.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Waluyo, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen,

yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sembiring, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Menurut (Nirwana et al., 2022), penting bagi seorang peneliti untuk menguasai teknik analisis data yang sesuai agar penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Mereka menjelaskan bahwa untuk menilai rumus presentase berikut dapat digunakan untuk mengolah data kreativitas anak selama proses pembelajaran: $P = F/N \times 100\%$. Keterangan : F adalah frekuensi yang diinginkan presentasinya. N = Jumlah kasus (jumlah frekuensi/jumlah orang) P adalah presentase. 100% adalah jumlah yang tetap.

Tabel 1.1
Kategori Keberhasilan Secara Individual :

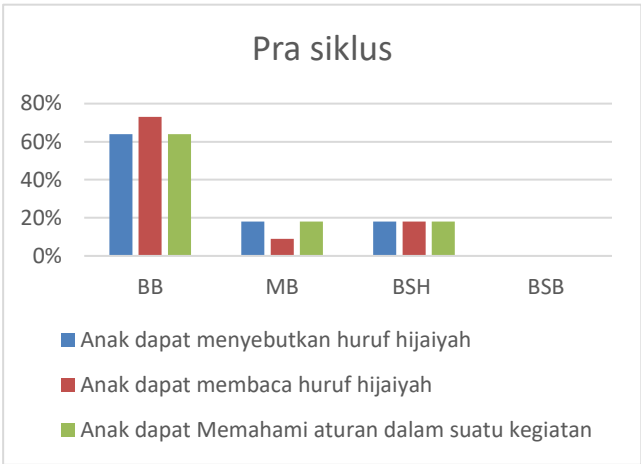
No	Kriteria	Presentase
1.	BSH	75%-100%
2.	BSB	56%-75%
3.	MB	40%-55%
4.	BB	< 40%

Sumber: (Nirwana et al., 2022)

Menurut Muhadjir dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan metode memasang gambar huruf hijaiyah di PAUD Plamboyan 3 dapat meningkatkan membaca huruf hijaiyah anak-anak di PAUD Plamboyan 3. Temuan observasi yang dilakukan peneliti adanya peningkatan di setiap siklus.



Gambar 1.2 Grafik Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan data awal, dapat dilihat bahwa ada 8 orang anak dengan presentase 73% yang belum berkembang dalam membaca huruf hijaiyah. Pada siklus pertama, yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelas Az-Zahrawi Kelompok A terlihat dari tabel di bawah ini terhadap aspek membaca huruf hijaiyah di PAUD Plamboyan 3 Karawang yang termasuk kategori dalam Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 18% atau 2 anak.

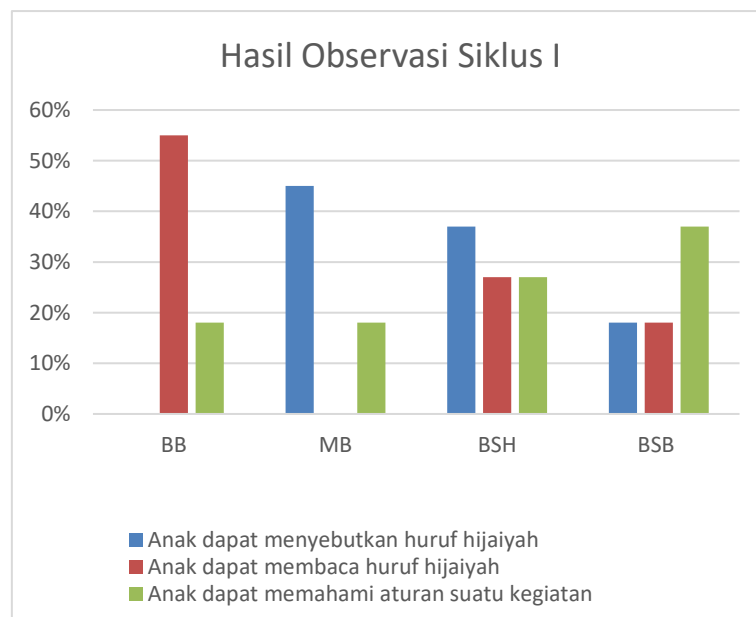
Tabel 1.2

	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Pra Siklus			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	. F	7	2	2	0
		%	64%	18%	18%	0%
2.	Membaca huruf hijaiyah	. F	8	1	2	0
		%	73%	9%	18%	0%
3.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	. F	7	2	2	0
		%	64%	18%	18%	0%

Hasil Presentase Observasi Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

Tabel 1.3
Hasil Presentase Observasi pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Siklus I			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan huruf- huruf hijaiyah	. F	0	5	4	2
		%	0%	45%	37%	18%
2.	Membaca huruf hijaiyah	. F	6	0	3	2
		%	55%	0%	27%	18%
3.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	2	2	3	4
		%	18%	18%	27%	37%

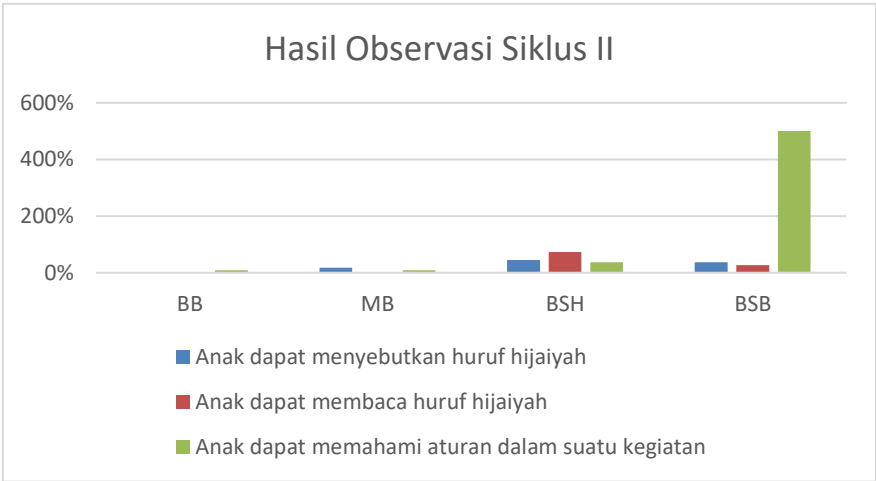


Gambar 1.3 Grafik Hasil observasi Siklus I

Berdasarkan hasil dari siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelas Az-Zahrawi Kelompok A terlihat dari tabel di bawah ini terhadap aspek membaca huruf hijaiyah di PAUD Plamboyan 3 Karawang yang termasuk kategori dalam Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 27% atau 3 anak.

Tabel 1.4
Hasil Presentase Observasi Pada Siklus II

Indikator	Jumlah Anak	Hasil Siklus II			
		BB	MB	BSH	BSB
Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	. F	0	2	5	4
	%	0%	18%	45%	37%
Membaca huruf hijaiyah	. F	0	0	8	3
	%	0%	0%	73%	27%
Memahami aturan dalam suatu kegiatan	. F	1	1	4	5
	%	9%	9%	37%	45%



Gambar 1.4 Grafik Hasil observasi Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelas Az-Zahrawi Kelompok A terlihat dari tabel diatas terhadap aspek membaca huruf hijaiyah di PAUD Plamboyan 3 Karawang yang termasuk kategori dalam Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 27% atau 3 anak.

Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan prestasi belajar (Arifudin, 2021). Penting untuk melakukan evaluasi yang cermat terhadap setiap teknik pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak guna menentukan pendekatan yang paling efektif dan tepat. Hal ini sejalan dengan (Hasbi, 2021) yang menjelaskan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode memasang gambar huruf hijaiyah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode memasang

gambar huruf hijaiyah dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar anak dalam membaca huruf hijaiyah pada Kelompok A Kelas Az-Zahrawi di PAUD Plamboyan 3 Kabupaten Karawang. Kondisi awal anak atau Pra Siklus yang berada dalam kategori belum berkembang dalam membaca huruf Hijaiyah itu terdapat 8 anak dengan presentase 73%, sedangkan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Adapun setelah menggunakan metode memasang gambar huruf hijaiyah adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siklus 1 yaitu dengan keberhasilan 2 orang anak dengan presentase 18% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada siklus 2 mendapatkan presentase yaitu 27 % yang terdiri dari 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dimana setelah menggunakan metode memasang gambar huruf hijaiyah siswa mengalami peningkatan dalam membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pembelajaran metode memasang gambar huruf hijaiyah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah. Pentingnya upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah dengan cara melalui pembelajaran metode memasang gambar harus diperhatikan oleh semua pihak di bidang pendidikan. Semua pihak diharapkan berusaha mencari solusi untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan dengan menerapkan metode memasang gambar huruf hijaiyah dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasilnya dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada anak, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan belajar anak untuk mengetahui seberapa jauh anak itu memahami dalam membaca huruf hijaiyah dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ijinkan penulis mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih atas segala bantuan, arahan, inspirasi, dan do'a yang telah dipanjatkan, yaitu kepada:

1. Bapak Hendar, SE, SAP., M.Sc, M.H. Sebagai Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang
2. Bapak Devi Sulaeman, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang.
3. Bapak Dr. Rahman Tanjung, S.E., M.M. Selaku Ketua LPPM dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Bapak Abdul Fatah, s.Pd.I., M.M. Selaku Pembimbing II yang senantiasa mendorong, mendukung dan memotivasi penulis selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Kepala Sekolah dan Para Guru PAUD Plamboyan 3 Karawang

DAFTAR RUJUKAN

- 'Afiiyah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87–102. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Alfiah. (2015). *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadist Nabi)*.

Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Dicky Adinata, A., & Sari, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Untuk Kelas 1 di SDIT Daarussalam Berbasis Augmented Reality. *JOEICT (Jurnal of Education and Information Communication Technology)*, 5(1), 1–11.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hafidhoh, H., & Mazidah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Melalui Kartu Berwarna Di TK Harapan Bangsa Tlogowungu Pati. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 68–76.
- Hakim, P. R. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar*. 1(1), 51–61.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah, R. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 281–290. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.11287>
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.
- Ningsih, I. W. (2022). The Concept Of Education Curriculum In The Perspective Of Ali Ahmad Madzkur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah.*, 5(1), 27–37.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). *Manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat lanjut usia: Penelitian program Bogor Mengaji di Kota Bogor*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nirwana, N., R, N., Mulyadi, M., & Minarni, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkaje dan Kepulauan. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 76–84. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.413>
- Noor, Muhammad; Lutviani, Risenna, M. (2016). Aplikasi Pintar Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Berbasis Android. *Jurnal Sains & Informatika*, 2(2), 98–106.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Purnamasari, T. P, Bariah, O & Riana, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Puzzle dalam Membaca Huruf Hijaiyyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

1088–1101.

- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setianingsih. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangjaten Yogyakarta Improving the Ability To Read Letters Hijaiyah Children in Group B6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), 327–336.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Pembuatan Kembang Kelapa Pada Kelompok a Di Tk. 2(1), 55–68.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
- Tanjung, R. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Vera Anaiza, I., Rahmi, R., & Fitriah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Big Book Pada Anak Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari I Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–10.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.